

**PENGARUH MEDIA VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA
PUTRI TENTANG KANKER PAYUDARA DI SMA NEGERI 9 KOTA BENGKULU
TAHUN 2024**

Atika Oktariani¹, Eliana², Nispi Yulyana³

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Jalan Indragiri Padang Harapan Nomor
03 Kota Bengkulu, Bengkulu 38225
E-mail : atikaoktarianii@gmail.com

ABSTRAK

Kanker payudara adalah tumor ganas yang menyerang dan tumbuh didalam jaringan payudara. Kanker payudara merupakan massa atau benjolan yang dapat menyebar ke organ-organ lain dan dapat menyebabkan kematian pada wanita. Salah satu penyebab masih tingginya kanker payudara pada wanita yaitu adalah kurangnya pengetahuan dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pencegahan kanker payudara menyebabkan penyakit ini baru diketahui ketidak sudah berada di stadium lanjut. Penyebaran ini disebut dengan metastase. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami atau mencari tahu pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dalam upaya pencegahan kanker payudara di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Metode: Penelitian ini memakai jenis Pre Eksperimen dengan rancangan pretest-posttest satu kelompok. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu dari tanggal 22-29 April 2024. Sampel terdiri dari 36 orang remaja putri kelas X IPA dan IPS, menggunakan teknik stratified random sampling. Penganalisaan data memakai uji paired T-Test. Hasil dan Pembahasan: Berdasarkan uji paired T-Test melihat nilai P-value= 0,000 < 0,05 yang berarti ada pengaruh secara signifikan edukasi menggunakan media video dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri dalam upaya pencegahan kanker payudara di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Kesimpulan: Pemberian edukasi menggunakan media video animasi berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara. Diharapkan SMA Negeri 9 dapat memanfaatkan media video edukasi sebagai alternatif dalam pemberian edukasi kepada remaja putri.

Kata kunci : Media Video Edukasi, Pengetahuan Kanker Payudara

ABSTRACT

Breast cancer is a malignant tumor that attacks and grows in the breast tissue. Breast cancer is a mass or lump that can spread to other organs and can cause death in women. One of the causes of the still high rate of breast cancer in women is a lack of knowledge and low public awareness about breast cancer prevention, causing this disease to be discovered by ignorance and is already at an advanced stage. This spread is called metastasis. The aim of this research is to understand or find out the influence of educational video media on young women's knowledge about breast cancer in efforts to prevent breast cancer at SMA Negeri 9 Bengkulu City. Method: This research uses a pre-experimental type with a one group pretest-posttest design. This research was conducted at SMA Negeri 9 Bengkulu City from 22-29 April 2024. The sample consisted of 36 young women in class X Science and Social Sciences, using a stratified random sampling technique. Data analysis used the paired T-Test. Result and Discussion: Based on the paired T-Test test, the P-value = 0.000 < 0.05, which means there is a significant influence of education using video media in increasing the knowledge of young women in efforts to prevent breast cancer at SMA Negeri 9 Bengkulu City. Conclusion: Providing education using animated video media has an effect in increasing young women's knowledge about breast cancer. It is hoped that SMA Negeri 9 can utilize educational video media as an alternative in providing education to young women.

Keywords : Education Video Media, Knowledge of Breast Cancer

PENDAHULUAN

Masa remaja putri merupakan periode penting dalam proses pertumbuhan dan Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi beban kesehatan diseluruh dunia. Pada tahun 2020 angka kejadian penyakit kanker di Indonesia mencapai 396.914 kasus dengan 234.511 kematian. Kanker payudara memiliki jumlah tertinggi di Indonesia 65.858 kasus, kemudian kanker leher rahim 36.633 kasus, diikuti dengan kanker lain dan total kematian sebesar 234.155 kasus per 270.203.917 jiwa. Data hasil deteksi dini kanker payudara ditemukan 26.550 yang mengalami benjolan pada payudara dan 4.685 yang dicurigai kanker payudara (Kemenkes RI, 2020). Kasus kanker payudara tertinggi di Indonesia terdapat di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 3.206 orang, kedua di Provinsi Jawa Timur sebanyak 3.077 orang, dan ketiga di Provinsi DI Yogyakarta sebanyak 1.985 orang dan di Provinsi Bengkulu sebanyak 44 orang penderita tumor payudara dan curiga kanker payudara sebanyak 13 orang (Kemenkes RI, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 jumlah tumor/benjolan pada wanita usia 30-50 tahun sebanyak 56 (1%) (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2022). Penyebab yang ditemukan pada pasien tumor payudara belum diketahui dengan jelas (multifaktor), ada yang bersifat endogen dan bersifat eksogen, seperti faktor konsumtif, alkohol, perokok, hormon pengguna KB, dan trauma atau pasca bedah lokal. Jenis kelamin, umur, genetik, hormon, paritas, umur menarche, umur menopause, terpapar radiasi, alkohol, tidak menyusui anak dan pemakaian alat kontrasepsi adalah beberapa faktor resiko yang dapat mempengaruhi kanker/tumor payudara. Kanker payudara sebenarnya juga tidak diketahui pasti penyebabnya, terdapat faktor genetik, hormonal, dan lingkungan yang dapat meningkatkan resiko kanker payudara (Ariani, 2015).

Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan tumor/kanker payudara dapat dilakukan dengan cara pencegahan primer yang dilakukan untuk menghindari diri dari setiap faktor yang dapat menimbulkan tumor/kanker payudara, selanjutnya pencegahan sekunder dengan melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), kemudian pencegahan tersier biasanya diarahkan pada individu yang telah positif dengan memberikan penanganan sesuai dengan keadaan pasien (Ariani, 2015). Untuk pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya salah satu kanker terbanyak di Indonesia, yaitu kanker payudara, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker payudara (SADARI) dengan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS). Dalam rangka mengoptimalkan upaya pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, perlu adanya upaya masif yang dilakukan oleh semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat dalam pencegahan dan pengendalian kanker (Kemenkes RI, 2019).

Kesadaran masyarakat yang rendah tentang kanker payudara menyebabkan penyakit ini baru diketahui ketika sudah berada di stadium lanjut. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat melalui pendidikan kesehatan. Memiliki pengetahuan yang baik tentang kanker payudara membuat remaja putri cenderung memiliki kesadaran yang lebih untuk membuat mereka lebih bisa mengevaluasi diri tentang skrining deteksi dini kanker payudara. Edukasi yang masif mengenai modifikasi faktor risiko sangatlah penting untuk menciptakan perilaku sehat. Informasi tentang faktor risiko kanker harus diberikan pada siswa SMA, karena materi ini perlu diketahui sedini mungkin. Melalui edukasi yang dilakukan sejak dini dan terus-menerus, diharapkan generasi muda menjadi lebih berwawasan dan bijak dalam berperilaku demi kesehatan sebagai penerus bangsa (Sutandyo, 2022).

Dalam konteks Kota Bengkulu, data dari Dinkes Kota Bengkulu tahun 2023 dari 113,455 wanita usia subur terdapat 8,113 (7,15%) yang melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker melalui SADANIS. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tahun 2023, terdapat 38 orang yang mempunyai tumor/ benjolan dari jumlah keseluruhan 20 wilayah kerja Puskesmas yang ada di Kota Bengkulu. Data terbanyak wanita usia subur yang mempunyai tumor/ benjolan di sekitar payudaranya terdapat di wilayah kerja Puskesmas Bentiring yaitu sebanyak 11 wanita (2,56%), kemudian Puskesmas Jembatan Kecil terdapat tumor atau benjolan pada 4 wanita (1,50%) dan Puskesmas Anggut Atas 3 wanita (1,02%) (Dinkes Kota Bengkulu, 2023). Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas kesehatan diruang UKS sehubungan dengan pencegahan kanker payudara, masih banyaknya remaja putri di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu yang belum memahami dan mengetahui dengan jelas mengenai kanker payudara. Berdasarkan temuan ini, penelitian ini akan membahas pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam upaya penurunan kasus kanker payudara pada wanita khususnya remaja putri.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan desain Pre Eksperiment dengan rancangan pretest-posttest satu kelompok. Sampel terdiri dari 36 siswi kelas IPA dan IPS, dengan menggunakan media video edukasi dan diambil dengan metode stratified random sampling. Analisa data dilakukan dengan uji Paired T-test karena data memiliki distribusi normal. Pengambilan data terdiri dari data primer diperoleh melalui survei langsung kepada remaja putri kelas X, dengan menggunakan kuisioner untuk mengukur pengetahuan mereka. Penelitian ini telah dilakukan proses Ethucal Exemption nomor surat KEPK.BKL/160/04/2024.

HASIL

Tabel 2 Hasil Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Intervensi Pada Remaja Putri di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu tahun 2024

Karakteristik responden		
Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
<i>Pretest</i>		
Baik	0	0
Cukup	10	27.8
Kurang	26	72.2
Total	36	100

<i>Posttest</i>		
Baik	36	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	36	100

Berdasarkan tabel 2 di atas di didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan intervensi remaja putri di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu tahun 2024 didapatkan sebanyak 26 responden (72.2%) berpengetahuan Kurang dan sebanyak 10 responden (27.8%) berpengetahuan cukup. Setelah di lakukan intervensi didapatkan hasil remaja putri di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu tahun 2024 didapatkan bahwa keseluruhan responden meningkat yaitu berpengetahuan baik (100%).

Tabel 3 Rata-rata Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum (*Pre-Test*) dan Sesudah (*Post-Test*) Diberikan Edukasi Video Tentang Kanker Payudara.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	36	6	14	9.78	2.140
<i>Posttest</i>	36	18	20	19.28	.741

Berdasarkan tabel 3 didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi melalui video adalah 9.78 dengan kategori kurang. dengan nilai minimum 6 serta nilai maximum 14. Sedangkan rata-rata pengetahuan sesudah diberikan edukasi melalui video adalah 19.28 kategori baik dengan nilai minimum 18 serta nilai maximum 20.

1. Tabel Bivariat

Tabel 1 Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum (*Pre-Test*) dan Sesudah (*Post-Test*) Diberikan Edukasi Video Tentang Kanker Payudara.

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig
<i>Pretest</i>	.939	36	.046
<i>Posttest</i>	.781	36	.000

Berdasarkan tabel 1 diatas dengan menggunakan uji normalitas *Shapiro-wilk* nilai signifikan sebelum di lakukan intervensi adalah $0.046 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal dan nilai signifikan setelah di lakukan intervensi adalah $0.000 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal sehingga analisis bivariat ini menggunakan Uji *Paired T-Test*.

Tabel 2 Pengaruh Edukasi Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Payudara di SMA N 9 Kota Bengkulu.

Variabel	N	Mean	Beda Mean	T	P-Value
Pengetahuan Sebelum	36	9.78	9.5	-30.406	0.000
Sesudah	36	19.28			

Berdasarkan tabel 2 didapatkan ada pengaruh edukasi video tentang kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri dibuktikan dengan p-value $0,000 < 0,05$ dan ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dengan beda mean 9.5 yang berarti ada pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

1. Rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media video di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu.

Hasil distribusi frekuensi karakteristik responden yang berjumlah 36 responden berumur 15-16 tahun dan sebagian besar responden (80,6%) berumur 15 tahun dan (19,4%) berumur 16 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan media video didapatkan rata-rata pengetahuan sebelum dilakukan intervensi sebesar 9.78 dan setelah dilakukan intervensi meningkat menjadi 19.28, maka terjadi peningkatan sebesar 9,5.

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya)

Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Jika pengetahuan tersebut baik, maka berpengaruh terhadap sikap yang dimiliki seseorang dan perilaku yang ditimbulkan juga baik, begitu pula sebaliknya. Perilaku manusia mengenai kesehatan yang menyangkut kebermanfaatan dalam proses pemeliharaan tubuh, makna merawat dan pentingnya kesehatan bagi kehidupan (Notoadmojo, 2018).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pengalaman, pekerjaan dan usia. Pengetahuan seseorang dapat dinilai melalui wawancara ataupun pengisian kuisioner mengenai suatu informasi yang ingin diketahui dari pengetahuan individu. Jenis pertanyaan ini dapat dinilai secara pasti oleh peneliti dengan pemberian skor yaitu pengetahuan baik jika responden berhasil menjawab 16-20 soal (76-100%) dari total pertanyaan yang disajikan, pengetahuan cukup jika responden berhasil menjawab 12-15 soal (56-75%) dari total pertanyaan yang disajikan, pengetahuan kurang jika responden berhasil menjawab ≤ 11 soal ($\leq 55\%$) dari total pertanyaan yang disajikan (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian ini terdapat 20 pertanyaan pengetahuan tentang kanker payudara. didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan intervensi remaja putri di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu tahun 2024 didapatkan sebanyak 26 responden (72.2%) berpengetahuan kurang dan sebanyak 10 responden (27.8%) berpengetahuan cukup. Setelah dilakukan intervensi didapatkan hasil remaja putri di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu tahun 2024 didapatkan bahwa keseluruhan responden berpengetahuan baik (100%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 pertanyaan pengetahuan, sebelum dilakukan intervensi skor pengetahuan responden yang masih rendah terdapat pada pertanyaan soal nomor 18, yang mana dari 36 responden 29 orang menjawab salah dan 7 orang menjawab benar, skor yang paling tinggi adalah terdapat pada soal nomor 6 yaitu sebanyak 28 orang menjawab benar dan 8 orang menjawab salah. Setelah dilakukan intervensi menggunakan media video edukasi terdapat sebagian besar soal dijawab benar semua oleh responden dengan skor maksimal, sedangkan skor yang paling rendah yaitu terdapat pada soal nomor 15 sebanyak 7 orang yang menjawab salah.

Dari pembahasan diatas, peneliti berasumsi bahwa masih banyak yang belum mengetahui mengenai kanker payudara, karena sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan informasi mengenai kanker payudara dengan lengkap. Maka dari hasil keseluruhan terjadi perbedaan rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah responden tersebut diberikan intervensi melalui media video edukasi terdapat peningkatan pengetahuan responden bertambah dalam menjawab pertanyaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Salwa Annisaa, Dkk, 2023) yaitu terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video terhadap minat pada remaja putri dalam melakukan SADARI. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membuat suatu model untuk melihat kerutinan remaja dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di rumah dengan hasil menggunakan uji *wilcoxon* $P 0,000 < (P 0,05)$.

2. Pengaruh media video edukasi sebelum dan sesudah intervensi terhadap pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara SMA Negeri 9 Kota Bengkulu tahun 2024

Hasil penelitian ini didapatkan data bahwa uji normalitas dengan *Shapiro-wilk* menunjukkan uji normalitas dengan nilai signifikan sebelum di lakukan intervensi adalah $0.046 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal dan nilai signifikan setelah di lakukan intervensi adalah $0.000 < 0,05$ yang berarti data berdistribusi normal sehingga analisis bivariat ini menggunakan Uji *Paired T-Test*.

Hasil analisis dengan menggunakan uji *Paired T-Test* diperoleh nilai $p=0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti ada pengaruh secara signifikan melalui video edukasi tentang kanker payudara terhadap pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu.

Pendidikan kesehatan menggunakan video dinilai efektif untuk penyampaian pesan kepada masyarakat dibandingkan dengan pendidikan kesehatan tanpa media atau hanya dengan media ceramah dan diskusi yang sifatnya konvensional. Hal ini sejalan dengan Media audiovisual mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal (Arsyad, 2013).

Media video dapat menarik perhatian responden untuk lebih fokus memperhatikan materi yang disampaikan sehingga remaja putri dapat memahami dan mengerti, dikarenakan media video menyajikan materi melalui gambar dan suara (audio visual). Media video memiliki kemampuan yang dianggap lebih baik dan menarik dari pada media lain, karena mengandung dua unsur yaitu dapat didengar dan dilihat (Alini & Indrawati, 2018).

Penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran sebagai pembawa informasi atau pesan yang ingin disampaikan. Penggunaan video tentang kanker payudara dapat memperjelas tentang pentingnya kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri, dalam proses pemberiannya responden dapat mendengar materi yang sedang disampaikan dan melihat secara langsung dan jelas tentang langkah-langkah sadari melalui video tersebut (Aeni, dkk., 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi Rahman Oktavia, Roulita, dan Rotua Suriyany Simamora (2023), yang mengatakan promosi kesehatan menggunakan media video berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan tentang SADARI. Pengaruh Promosi Kesehatan Remaja Putri Tentang SADARI Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video di SMK Negeri 3 Kota Bekasi 2023. Pada penelitian ini telah dilakukan uji statistic dengan menggunakan *Paired Sample T-Test* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$, $p\text{-value} < \alpha (0,05)$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 gagal ditolak, artinya terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan menggunakan media video tentang SADARI. Dengan demikian, menunjukkan adanya pengaruh promosi kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMK Negeri 3 Kota Bekasi tahun 2023.

Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tiara (2017) didapatkan Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $p < 0,05$ sehingga terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan pengetahuan kesehatan dengan media video dengan nilai $p\text{ value} = 0,000.44$. Menurut Dena (2015) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan pemeriksaan SADARI dengan video mempengaruhi pengetahuan sehingga efektif meningkatkan pengetahuan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Hartutik (2020) mengatakan berdasarkan hasil penelitian ada perbedaan efektifitas kemampuan praktik pemeriksaan payudara sendiri yang signifikan pada siswi SMK sesudah diberi pendidikan kesehatan demonstrasi dan video dengan nilai P value; $0,003 < 0,05$. Ada pengaruh efektifitas pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan media audio visual (video) terhadap ketrampilan praktik SADARI di SMK Batik 2 Surakarta.

2. Perbedaan setelah intervensi terhadap pengetahuan tentang kanker payudara menggunakan media video edukasi pada remaja putri di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu

Perbedaan setelah intervensi terhadap pengetahuan tentang kanker payudara menggunakan media video pada remaja putri di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu, sebelum dilakukan intervensi didapatkan rata-rata pengetahuan sebesar 9,78 berkategori kurang dan setelah dilakukan intervensi sebesar 19,28 berkategori baik. terdapat perbedaan rata-rata antara sebelum dilakukannya intervensi dengan sesudah dilakukannya intervensi dengan perbedaan sebesar 9,5.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Harsismanto, dkk (2020) bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual ini mengandalkan indera penglihatan dan indera pendengaran karena penggunaan media yang melibatkan banyak indera akan semakin meningkatkan pemahaman terhadap suatu informasi, sehingga penggunaan media audio visual (video) berupa gambar dan video bergerak yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran akan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran yang berfungsi memperjelas dan mempermudah dalam memahami informasi yang didapatkan. Penggunaan media video dirasa lebih efektif dan menarik bagi klien sehingga ketercapaian tujuan pendidikan kesehatan akan lebih optimal.

Adanya pendidikan kesehatan tentang kanker payudara pada remaja putri melalui media video edukasi mampu meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara dan meningkatkan pengetahuan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri dan pentingnya deteksi dini kanker payudara. Remaja putri akan lebih peduli terhadap kesehatan dengan pengetahuan yang mereka miliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu Tahun 2024, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Distribusi frekuensi karakteristik (umur) remaja putri di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu sebagian besar responden (80,6%) berumur 15 tahun.
2. Rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri sebelum (9,78) dan sesudah (19,28) diberikan edukasi video tentang kanker payudara terjadi peningkatan sebesar (9.5).
3. Ada pengaruh media video edukasi terhadap pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara di SMA Negeri 9 Kota Bengkulu dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan terdapat pengaruh yang signifikan. dengan perbedaan rata-rata sebesar 9.5.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N & Yuhandini, D. S. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan SADARI*. Jurnal Care Vol .6, No.2, Tahun 2018, (2), 162–174.
- Ariani, S. (2015). *Stop Kanker*. Istana Media.
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, R. Y. (2017). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Cancerhelps, Tim. 2019. *Stop Kanker*. Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Dewi, R O, dkk (2023). *Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI*. Jurnal 1 Penelitian Perawat Profesional Volume 6 Nomor 3, Juni 2024 e-ISSN 2715-6885;p-ISSN.2714-9757
- Dinas Kesehatan Kota Bengkulu. 2023. *Profil Kesehatan Kota Bengkulu*. Bengkulu. Dinas Kesehatan Kota Bengkulu.
- Hartutik, S., & Pradani, A. D. (2020). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Media Audio Visual (Video) Dan Demonstrasi Terhadap Ketrampilan Praktik Sadari*. IJMS – Indonesian Journal On Medical Science – Volume 7 No. 1– Januari 2020 ISSN 2355-1313 (Print) 2623-0038 (Online) - Ijmsbm.Org, 7(1), 20–26.
- Iqmy, L. O., Setiawati, & Yanti, D. E. (2021). *FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KANKER PAYUDARA*. Jurnal Kebidanan, 7(1), 32– 36
- Julaecha, J. (2021). *Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)*. Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK), 3(2), 115
- Kemendes RI. 2020. *Profil Kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2020
- Mulyani, Nina Siti dan Nuryani. 2018. *Kanker Payudara dan Pms Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Medical Book
- Olfah, Yustiana Dkk. 2017. *Kanker Payudara Dan Sadari*. Yogyakarta: Medical Book.
- Siregar, P. A. (2020). *Diktat Dasar Promkes*. In Buku Ajar Promosi Kesehatan.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta

